

PERKEMBANGAN *KWEEKSCHOOL* (SEKOLAH GURU) DI YOGYAKARTA TAHUN 1900-1927

The Development of *Kweekschool* (Teacher's School) in Yogyakarta 1900-1927

Oleh : Praresta Sasmaya Dewi, Prodi Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta prarestasasmayaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Yogyakarta secara umum, menjelaskan latar belakang didirikannya *Kweekschool*, serta pengaruh adanya *Kweekschool* bagi masyarakat Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah kritis yaitu, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal tahun 1900 Yogyakarta mengenal pendidikan namun belum semua rakyat bisa turut bersekolah, hanya orang tertentu. Sekolah guru ini menciptakan tenaga didik yang nantinya akan menjadi guru di sekolah-sekolah tersebut. Mengingat pada saat pemerintah Hindia Belanda membutuhkan tenaga kerja dengan bayaran murah maka banyak didirikan sekolah. Hal itu tentunya perlu diimbangi dengan adanya tenaga guru yang cukup ahli dan berkompeteren untuk mampu meberikan wawasan yang luas kepada para muridnya. Sekolah kejuruan pun sudah mulai dibuka untuk memenuhi lowongan pekerjaan pemerintah. Sekolah ini dibuka sesuai kemampuan dan minat. Pengaruh *Kweekschool* bagi masyarakat Yogyakarta memberikan ide atau gagasan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan Hindia Belanda.

Kata Kunci: *Guru, Kweekschool, Yogyakarta*

ABSTRACT

This research aims to know the condition of Yogyakarta in General, explains the background of "Kweekschool" establishment, as well as observe the influence of "Kweekschool" existence toward Yogyakarta citizens. This research uses critical historical research methods, heuristics, verification, interpretation, and historiography. The results showed that in the early 1900s the citizens of Yogyakarta were acquainted with education, however only certain of them were participated. Teacher's school launch educators who would later become teachers there. At that moment, the Government of Dutch East Indies needs workers with cheap salary, therefore more schools were built. It certainly needs to be balanced by the presence of competent and expert teachers in providing their insight toward the students. Vocational schools were also opened to fulfil the needs Government. The school were suitable toward certain ability and interest. The influence of "Kweekschool" existence toward Yogyakarta citizens was giving idea to improve the quality of Dutch East Indies educational.

Keywords: *Teacher, Kweekschool, Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Pendidikan¹ merupakan sesuatu yang sangat penting bagi berkembangnya sebuah bangsa. Lembaga yang secara langsung mendorong adanya perkembangan ilmu pengetahuan adalah antara lain lembaga sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah yang mengarah kejuruan.

Awal berdirinya sekolah adalah melalui sistem Barat yang bermula dari munculnya kebutuhan para pemerintah dan pengusaha swasta di Hindia Belanda mengenai tenaga-tenaga terampil yang murah untuk menggantikan tenaga terampil bangsa Belanda atau bangsa Barat yang lainnya karena pada saat itu tenaga terampil masih dinilai mahal². Maka dari itu Pemerintah Hindia Belanda mendirikan sekolah.

Sejak politik etis dan edukasinya menghasilkan lulusan mereka itu mulai diserap oleh berbagai sektor kegiatan. Kebutuhan administrasi dan birokrasi kolonial pada akhirnya semakin lama semakin mengalami peningkatan maka dari

itu sangat diperlukan pendidikan yang lebih rinci dan menurut dengan keahliannya. Edukasi menghasilkan golongan golongan elite baru yang semakin lama semakin ingin tahu kedudukannya yang dibeda bedakan dari masyarakat kolonial. Golongan elit baru menimbulkan pembaharuan yang di realisasikan kedalam sebuah bentuk yang modern.³

Pada periode awal abad ke-20 merupakan periode yang cukup penting dalam sejarah. Fondasi negara Indonesia sebagai negara bangsa mulai dibangun pada periode ini. Kesadaran kebangsaan tidak serta merta muncul, tetapi melalui sebuah proses terlebih dahulu. Dalam hal ini pendidikan menjadi sebuah media yang penting dalam proses kesadaran tersebut, dengan adanya peningkatan kesejahteraan rakyat tersebut.

Pada tahun 1871 keluar peraturan pemerintah yang mengatur mengenai pendidikan guru bumiputera (*Kweekschool*). Karena pengadaan sekolah dasar bumiputera harus didahului oleh pengadaan tenaga gurunya atas dasar

¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

² Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia : Sistem Pengetahuan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 94.

³ Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional : dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994) hlm 16

peraturan itu maka, jumlah dari *Kweekschool* diperbanyak.⁴

Pendidikan guru menjadi masalah penting dalam masa perluasan pendidikan. Sekolah Guru (*Kweekschool*) pertama dibuka pada tahun 1852 di Solo, segera diikuti oleh Sekolah Guru lainnya dipusat bahasa-bahasa utama di Indonesia.

Sekolah-sekolah ini menghasilkan lebih dari 200 guru antara 1887 dan 1892, setelah depresi ekonomi jumlahnya dikurangi. Para lulusan dari HIS dan yang sederajat dapat diterima di *Kweekschool*. Dengan waktu lama belajar selama 6 tahun, kemudian 5 tahun dan akhirnya 4 tahun dengan bahasa pengantar adalah bahasa Belanda, lulusan *Kweekschool* ini memiliki wewenang untuk mengajar hingga kelas tertinggi seperti sekolah menengah.

Guru dalam artian formal pada masa Pemerintah Hindia Belanda dihasilkan dari sekolah yang bernama *Kweekschool* (Pendidikan Keguruan). Pendidikan Keguruan ini mulai diatur pada tahun 1871 setelah keluarnya Peraturan Pemerintah yang menyatakan bahwa pengadaan sekolah dasar bumiputera harus didahului oleh pengadaan tenaga gurunya.

Oleh karena itu maka, pemerintah mulai mengadakan sekolah yang menjuruskan siswanya untuk menjadi

seorang calon guru yang nantinya akan mengimbangi tenaga didik dan perkembangan sekolah. Pada saat itu sekolah mulai banyak didirikan di wilayah-wilayah yang terdapat di Hindia Belanda.

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai perkembangan *Kweekschool* (Sekolah Guru) di Yogyakarta Pada Tahun 1900 sampai dengan tahun 1927. *Kweekschool* dibuka oleh Pemerintah Hindia Belanda guna mengisi kekosongan pegawai untuk mengajar di sekolah. Pada awal abad ke-20 pemerintah Hindia Belanda banyak mendirikan sekolah. Adanya sekolah tentu membutuhkan tenaga didik yang ahli. Maka kemudian dibangunlah Sekolah Guru

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode historis, artinya penyelidikan yang di dalamnya mengaplikasikan metode-metode ilmiah dari perspektif historis.⁵ Penelitian yang dilakukan menggunakan metode sejarah kritis. Metode sejarah kritis terdiri dari empat tahap pokok yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Heuris-

⁴digital_125748-RB04A369a-Asuransi untuk-Literatur.pdf diakses pada tanggal 4 April 2016 pukul 12:18 WIB

⁵ Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*. Terj. Notosusanto, (Jakarta : UI Press)., hlm,123.

itik yaitu kegiatan mencari atau mengumpulkan jejak-jejak masa lampau yang dikenal sebagai data sejarah, pengumpulan sumber-sumber sejarah berkaitan dengan tema yang akan dikaji. Tahap kedua, pengujian sumber dan menganalisis secara kritis mengenai keotentikan sumber yang telah dikumpulkan. Semakin kritis dalam menilai sumber sejarah, maka akan semakin objektif penilaian yang dilakukan. Tahap ketiga yaitu interpretasi, yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah yang diperoleh setelah diterapkan kritik intern dan ekstern dan data-data yang berhasil dikumpulkan.⁶ Tahap keempat adalah historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan langkah terakhir dari penulisan karya sejarah yang tersusun secara sistematis, bulat, dan jelas dalam bentuk cerita sejarah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Yogyakarta Secara Umum Pada Tahun 1900

Yogyakarta merupakan kota yang bersifat feodal yang berarti kekuasaan berada di tangan Raja. Sekitar tahun 1800 kebudayaan Jawa yang pada umumnya memiliki kebudayaan yang hidup di Yogyakarta khususnya dapat disebut

dengan kebudayaan kepahlawanan sebab kebudayaan ini sangat dipengaruhi oleh cita-cita kepahlawanan atau cerita cerita kesatriaan.

Kota Yogyakarta memiliki pemerintahan terpusat oleh sultan baik secara kultural maupun secara sosial. Sultan merupakan sumber dari sebuah kekuasaan.⁷ Ketika awal abad ke-20 Yogyakarta masih diperintah oleh Sri Sultan Hamengkubuwono VII yang menjabat mulai dari tahun 1877 hingga tahun 1921.

Masalah pendidikan pada saat itu sangatlah terbatas keadaannya hal ini diakibatkan oleh adanya pendidikan pada rakyat yang jumlahnya tergolong sangat terbatas sekali pendidikan saat itu keberadaannya belumlah merata hanya berjumlah beberapa saja dan di daerah tertentu selain itu tidak semua warga masyarakat dapat mengenyam pendidikan yang tinggi.

Pada sekitar abad ke-18 penduduk Yogyakarta telah bersifat majemuk. Masa Hindia Belanda di Yogyakarta sudah banyak etnis lain seperti Tionghoa. Setiap etnis memiliki budayanya masing masing. Hubungan sosial mulai terjalin berdasarkan oleh status sosial, warna kulit dan juga agama. Selain itu pada kasta yang dimiliki oleh orang Belanda memiliki kelas

⁶ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), hlm. 115.

⁷ Depdikbud. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan), hlm 137.

menengah yang baru ini memiliki stratifikasi yang sama dengan kaum priyayi.

Fungsi dari adanya stratifikasi sosial ini adalah untuk member tanda tentang seberapa tinggi drajad seseorang dan juga untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh Sultan yang disampaikan oleh kaum bangsawan kemudian dilaksanakan oleh kaum priyayi. Tugas yang di perintahkan kepada kaum priyayi yaitu untuk menjalankan perintah dari Sultan.⁸

Awal abad 20 kebijakan kolonial Belanda mengalami perubahan kearah yang paling dituju. Eksploitasi besar besaran yang dilakukan oleh bangsa Barat terhadap kaum pribumi mulai berkurang. Kebijakan tersebut disebut dengan politik etis. Munculnya kebijakan tersebut telah banyak memberikan perubahan-perubahan untuk masyarakat Hindia Belanda.⁹ Pendidikan disaat itu ditujukan dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Belanda. Namun pada akhirnya Belanda mulai memperluas pendidikan bagi kaum pribumi dikarenakan mereka membutuhkan tenaga bantu bagi kebutuhan mereka.

Maka dari itu pemerintah Hindia Belanda mulai banyak membuka sekolah

sekolah di beberapa daerah kemudian mulai berkembang. Belanda membutuhkan tenaga kerja administrasi untuk tingkat atas hingga rendah.¹⁰ Pada sekitar tahun 1900an mulai banyak sekolah sekolah didirikan untuk mengatasi kekurangan tenagakerjaan.

Kemudian tahun 1912 juga lahirah Kweekschool Muhammadiyah sekolah guru yang berhaluan keagamaan Islam Muhammadiyah yang pada saat itu didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan khususnya yang terdapat di kota Yogyakarta.¹¹

Banyak pembangunan sekolah-sekolah mulai dilaksanakan selain itu juga mengenai infrastruktur yang mulai diperbaiki dengan tenaga guru yang mulai diperhitungkan dan dicari pada saat itu. Sekolah guru diharapkan dapat mencetak lulusan terbaik yang dapat memberikan pengalaman dalam mengajarkan mata pelajaran dan kurikulum yang baik bagi para siswa.

Adanya sekolah tentu membutuhkan seorang guru untuk dapat berkegiatan belajar mengajar maka dari itu para guru yang telah direkrut kemudian dipekerjakan

⁸ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1981), hlm. 26.

⁹ Ricklefs, M.C, *Sejarah Indonesia Modern*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1992)., hlm 227.

¹⁰ Said,M., *Pendidikan Abad Keduapuluh dengan Latar Belakang Kebudayaan*,(Jakarta: Mutiara, 1981), hlm. 42.

¹¹ Aziziyah Zahrotul Fitroh, "Kweekschool (Sekolah Guru) Islam Muhammadiyah dan Perkembangannya di Yogyakarta tahun 1923-1934", *Skripsi*, Yogyakarta : UNY, 2008

untuk mengajar di sekolah sekolah para guru tersebut merupakan lulusan sekolah guru atau yang biasa disebut dengan *Kweekschool* yang pada saat itu terbuka sebagai sekolah lanjutan yang nantinya jika mereka sudah lulus dapat menjadi seorang guru

B. Perkembangan Kweekschool di Yogyakarta

Sebelum Belanda datang orang Jawa sudah memiliki pendidikan tersendiri yaitu melalui wayang yang sejak dahulu sudah menceritakan tentang guru yang bijaksana yang mengumpulkan para anak muda dan mengajarkan mereka bagaimana untuk dapat hidup serta bermasyarakat dengan baik.

Sedangkan bagi anak-anak Orang Belanda menganyam pendidikan ke sekolah yang pada saat itu dikelola oleh pemerintah Belanda sekolah tersebut merupakan sekolah dasar yang diperuntukkan khusus bagi murid-murid Belanda.

Kemudian terdapat sekolah menengah pertama dan atas, sekolah-sekolah tersebut sudah mulai bercampur dengan orang-orang Jawa. Namun, sesuai dengan keadaan saat itu bahwa orang-orang Jawa yang bersekolah hanyalah orang-orang tertentu saja tidaklah sembarangan orang Jawa melainkan mereka yang lahir dari kalangan atas dan menengah.

Pendidikan disaat itu ditujukan dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Belanda. Namun pada akhirnya Belanda mulai memperluas pendidikan bagi kaum pribumi dikarenakan mereka membutuhkan tenaga bantu bagi kebutuhan mereka. Maka dari itu pemerintah Hindia Belanda mulai banyak membuka sekolah sekolah di beberapa daerah kemudian mulai berkembang. Belanda membutuhkan tenaga kerja administrasi untuk tingkat atas hingga rendah.¹²

Adanya pendidikan berkaitan dengan politik etis yang merupakan aliran yang timbul di kalangan orang Belanda untuk memberikan pendidikan pada penduduk asli di daerah jajahan, yaitu adalah bagian dari suatu keuntungan yang diperoleh selama menjajah Indonesia. Politik etis diarahkan untuk kepentingan penduduk pribumi dengan cara memajukan penduduk asli serta menerapkan pendidikan barat. Maka dari itu, sekitar tahun 1900-an Pemerintah Hindia Belanda mendirikan sekolah-sekolah.

Pada tahun 1907 untuk dapat menyelenggarakan pelajaran serta untuk memperbaiki pengajaran yang rendah bagi para kaum pribumi maka pemerintah memberikan mulai berpikir dengan memberikan tindakan yang penting untuk

¹² Said, M, *op.cit.*, hlm. 42.

dapat mengatasi masalah pendidikan bagi kaum pribumi.

Pada sekolah sekolah kelas I kemudian mendirikan Sekolah Desa pada tahun 1907. maka kemudian sekitar tahun 1909 dibangun sekolah rakyat berbahasa belanda atau Holland Inlansche School (HIS) lalu lahirlah *Kaputran School* yang lahir pada tahun 1915 adanya *Kaputran School* dikarenakan untuk mencukupi kebutuhan anak anak yang tak mendapat tempat di HIS, selanjutnya disusul oleh *Schakel School* tahun 1930, serta dilanjutkan oleh sekolah sekolah yang lainnya.¹³

Selain sekolah-sekolah yang mempelajari ilmu pengetahuan umum maka didirikan juga sekolah yang bersifat jurusan. Seperti adanya *Kweekschool* yang lahir di Yogyakarta tahun 1897. Sekolah-sekolah yang bersifat jurusan ini lebih cenderung praktis karena sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Pada *Kweekschool* tamatannya memiliki potensi yang lebih untuk dapat melanjutkan sekolah hingga mencapai kelas yang tertinggi.

Sekolah guru diharapkan dapat mencetak lulusan terbaik yang dapat memberikan pengalaman dalam mengajarkan mata pelajaran dan kurikulum yang baik bagi para siswa. Adanya sekolah tentu

membutuhkan seorang guru untuk dapat berkegiatan belajar mengajar maka dari itu para guru yang telah direkrut kemudian dipekerjakan untuk mengajar di sekolah sekolah.

Para guru tersebut merupakan lulusan sekolah guru atau yang biasa disebut dengan *Kweekschool* yang pada saat itu terbuka sebagai sekolah lanjutan yang nantinya jika mereka sudah lulus dapat menjadi seorang guru. Pada pertengahan abad ke-19 didirikanlah *Kweekschool* (sekolah guru) yang didirikan untuk program pemerintah Belanda. Dalam bahasa Belanda *Kweekschool* sendiri memiliki arti sekolahan pembibitan atau juga biasa dikenal sekolah persemaian yang berarti di sekolah ini ditanamkan bibit calon guru.¹⁴

Seorang guru sangatlah dibutuhkan bagi proses belajar mengajar dan penting bagi dunia pendidikan. Sekolah pendidikan bagi guru pribumi di Djokjakarta membutuhkan Tingkatan dana yang sesuai untuk alat tulis dan bahan ajar dan untuk perawatan dan dekorasi mebel. dengan mencocokkan Ratu, Keputusan 14 April 1900 No. 5 (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 133) untuk Sekolah Pendidikan untuk Diskualifikasi Pribumi,

¹³Depdikbud.*op. cit.*, hlm. 235.

¹⁴ Mochtar Buchori, *Evolusi Pendidikan di Indonesia: dari Kweekschool hingga IKIP 1852-1998*, (Yogyakarta: Insist Press, 2007), hlm. 12.

Djakarta memberikan Hadiah Emas 100 bulan untuk bahan ajar dan pengajaran.¹⁵

Pada akhir abad ke-19 perkembangan pendidikan di Hindia Belanda memperlihatkan kecenderungan yang dipengaruhi oleh politik pendidikan dan juga politik kebudayaan pada umumnya. Pada awalnya pendidikan umumnya dipandang sebagai sesuatu yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya, sedangkan pendidikan merupakan sesuatu yang diberikan oleh guru kepada para murid-muridnya di sekolah. Perbedaan kedua pemikiran ini adalah berdasarkan dari kebiasaan pikiran menurut orang Barat.

Menjelang abad ke 20 pendidikan dan pengajaran Barat memiliki arti yang penting. Melalui saluran ini banyak masyarakat yang memperoleh pendidikan yang lebih baik dalam bidang prestasi dan kedudukan dalam pemerintahan.

Pada saat itu bekerja untuk pemerintah Belanda dianggap juga sebagai priyayi. Pendidikan yang bersifat modern tersebut dianggap sebagai persiapan paling baik bagi karir tersebut. Untuk itu pendidikan sangat diperlukan bagi kelanjutan karir bagi masyarakat yang ingin mengisi kekosongan pegawai untuk pemerintahan. Para Pemerintah Belanda tentunya sangat

mengutamakan pendidikan bagi calon pegawai negeri.¹⁶

Pada tahun 1875 didirikan Sekolah Pendidikan Guru (*Kweekschool*) di Surakarta dan Magelang dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Jawa dan Melayu serta para murid diambil dari kalangan “orang-orang Jawa yang sopan”.

Sesudah berdirinya *Kweekschool* yang pertama kali di Surakarta, kemudian berlanjut dibuka di berbagai daerah dan tersebar di seluruh Indonesia seperti yang terdapat di daerah Bukittinggi pada tahun 1856, Tapanuli pada tahun 1864, Tondano pada tahun 1873, Ambon pada tahun 1874, Probolinggo pada tahun 1875, Banjarmasin pada tahun 1875, Makassar pada tahun 1876 dan Padang Sidempuan pada tahun 1879. Sekolah yang berjenis seperti ini mengalami pasang surut dalam masa perkembangannya.

Kweekschool Jetis Yogyakarta pada awalnya juga mengambil masa belajar selama 6 tahun namun pada tahun 1925 dipadatkan menjadi 5 tahun. Mereka menjadi murid asrama yang diawasi oleh gurunya. Selain itu guru-guru tersebut juga ikut tinggal di asrama tersebut. Selama

¹⁵ *Staatsblad van Nederlandsch Indie*. No. 145 Tahun 1902.

¹⁶ Sutrisno Kutoyo, *Ki Hajar Dewantara*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1989), hlm. 30.

tahun pertama dan kedua pada sekolah tersebut diberikan pelajaran dasar untuk memperdalam semua pengetahuan yang diterima sebelumnya. Tahun selanjutnya yaitu tahun ketiga hingga kelima sudah mulai diberikan pelajaran keguruan. Kemudian di tahun keenam dan seterusnya sudah mulai dibeikan praktek.¹⁷

Bangunan sekolah pada Kweekschool Yogyakarta dibangun pada tanggal 1894 dan dibuka pada tanggal 7 April 1897.¹⁸ Sekolah ini pada awalnya menggunakan bahasa pengantar bahasa Belanda. didirikannya yaitu untuk memenuhi tenaga didik Hindia Belanda. Lama Belajar sekolah ini adalah 4 tahun. Selain itu lulusan dari *Kweekschool* ini nantinya dapat ditempatkan dimana saja

C. Pengaruh *Kweekschool* di Yogyakarta Tahun 1900-1927

Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memenuhi tenaga kerja, keperluan tenaga buruh untuk kepentingan kaum modal Belanda. Pada umumnya gaji pegawai negeri dan pekerja biasa gajinya jauh lebih rendah dibandingkan dengan gaji

yang diterima oleh pegawai orang Barat yang memiliki pekerjaan sama.¹⁹

Tenaga didik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Para lulusan *Kweekschool* tersebut selain dapat menjadi seorang guru nantinya juga bisa bekerja di pemerintahan dan juga mulai banyak dihormati oleh masyarakat mengingat lambat laun profesi guru ini dapat mengangkat martabat dan juga mengangkat drajat sosialnya di masyarakat.

Pada awal abad ke- 20 Pemerintah Hindia Belanda mendirikan banyak sekolah yang nantinya para lulusan sekolah tersebut akan dijadikan pegawai yang bekerja pada saat itu dikarenakan untuk mendapat posisi jabatan yang tinggi juga diperlukan jenjang pendidikan yang tinggi pula. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin tinggi pula jabatan yang akan didapat.

Selain itu bahwa sebuah rancangan telah disusun untuk departemen saya untuk pembagian persiapan sekolah pengembangan untuk guru pribumi di kota utama barat Anda, yang akan Anda hadirkan dalam 6 cetak biru, yang 3 darinya akan menjadi ditemukan / ditawarkan dan yang

¹⁷ Sri Sujiatiningsih, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Jakarta : Depdikbud, 1981) hlm 72

¹⁸ Tri Hartono M.Hum, *Lensa Budaya 2: Menguak Fakta Mengenali Keberlanjutan*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, 2014), hlm. 100.

¹⁹ Soemarsono Moestoko, *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*, (Jakarta :Depdikbud, 1979), hlm. 64.

memorandum penjelasan telah ditambahkan²⁰

Keberadaan guru sangat berpengaruh besar bagi pendidikan di manapun terutama Hindia Belanda. selain memiliki pengaruh dalam bidang pendidikan adanya sekolah guru ini jugag memberikan pengaruh dalam bidang sosial terutama pada masyarakat ketika itu. Guru merupakan sebuah panutan dalam dunia pendidikan dikarenakan guru mampu memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat seperti mengajarkan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Para calon guru ketika itu dianggap sebagai panutan masyarakat, pemimpin masyarakat, dengan sebutan *ndoro guru* yang biasanya memiliki status ekonomi yang cukup tinggi. Pada masa kolonial, memang status profesi guru relatif tinggi dengan gaji sebesar 40 Gulden. Jumlah tersebut sangat luar biasa pada zaman itu.

Sekolah guru ini biasanya dicari lulusannya untuk mengajar di sekolah-sekolah di Yogyakarta yang ketika itu sudah berdiri. Guru-guru yang dapat mengajarpun tidak sembarang guru melainkan orang yang memiliki riwayat sekolah di sekolah kelas 2 ditambah dengan

mengikuti kursus guru selama 6 bulan dan diutamakan mempunyai ijazah *Kweekeling* ataupun Guru Bantu. Pada saat itu profesi guru masih terbilang suatu profesi yang langka. Sedangkan kebutuhan sekolah akan guru semakin meningkat.

Pada *Kweekschool* ini lambat laun juga akhirnya membutuhkan guru bahasa Indonesia. Seiring berkembangnya waktu maka guru bahasa Indonesia pun mulai banyak dicari untuk menunjang kurikulum yang sedang berjalan pada saat itu.

Kurikulum memang selalu berkembang dari dahulu karena untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam pendidikan. Seperti yang terdapat di arsip: Sebagai tindak lanjut dari surat dari 7 dari nomor 11526 / 27E ini, saya mendapat kehormatan untuk mengumumkan kepada anda bahwa selain jumlah 746,18 gulden yang disebutkan di dalamnya, sejumlah 200,05 gulden juga telah dikeluarkan untuk membuat sebuah batu. podium di ruang tamu divisi *Kweekschool* untuk guru bahasa indonesia di Djogjakarta.²¹

Pada umumnya gaji pegawai negeri dan pekerja biasa gajinya jauh lebih rendah dibandingkan dengan gaji yang diterima oleh pegawai orang Barat yang memiliki

²⁰ Badan Arsip Pusat Jawa Tengah. *Departement der Burgelijke Openbare Werken*. Tahun 1909. No : 13374.

²¹ANRI. BOW. *Stukken Betreffende Kweekschool voor Inlandsch Onderwijs ere te Djogjakarta 1909-1919*. No:577.

pekerjaan sama.²² Jenis pendidikan yang disediakan oleh pemerintah Belanda bagi anak-anak pribumi banyak ditentukan oleh adanya tujuan politik Belanda terutama dipengaruhi dengan pertimbangan ekonomis.²³

Profesi guru tetap mempunyai kedudukan yang terhormat karena itu guru dihargai oleh masyarakat. Para guru tersebut memiliki kualitas yang baik dalam meningkatkan kualitas sebuah sekolah. Selain memiliki pengaruh dalam bidang pendidikan adanya sekolah guru ini juga memberikan pengaruh dalam bidang sosial terutama pada masyarakat ketika itu.

Kweekschool memiliki asrama bagi para siswanya yang diperutukkan untuk mereka yang sedang mengeyam pendidikan di *Kweekschool*. Pembukaan calon guru lambat laun mulai banyak diminati. Selain itu pemerintah pun mulai membuka penerimaan calon siswa. Penerimaan Calon Guru pada awalnya Sekolah Guru menemui kesulitan untuk mendapatkan murid pemerintah menerapkan kenaikan gaji guru yang cukup besar sehingga banyak pelamar, dan perlu diadakan seleksi.

Tabel 1

Perbandingan Antara Pertumbuhan Penduduk Tahun 1920 dengan Jumlah Guru dan Murid di Yogyakarta 1924

Golongan Penduduk	1920 Penduduk	1924 Murid	1924 Guru
Eropa	3.730	1.645	175
Bumiputera	94.154	9.272	240
Tionghoa	5.643	-	7
Arab dll	64	-	1
DLL	21	-	-
Jumlah	103.612	11.372	423

Sumber : Abdurrachman Surjomihardjo. *Kota Yogyakarta Tempoe Doeloe : Sejarah Sosial 1880-1930*. (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008). hlm. 75.

Pada masa Hindia Belanda muncullah kebijaksanaan untuk menggabungkan para siswa yang datang dari berbagai jenis pendidikan guru dapat dipandang sebagai upaya untuk mengurangi heterogenitas yang terdapat pada masyarakat guru di Hindia Belanda pada saat itu. Pada masa Hindia Belanda pendidikan guru masih terkotak-kotak maksudnya pendidikan di Hindia Belanda melahirkan suatu masyarakat guru yang cenderung heterogen.²⁴

Kweekschool Yogyakarta ini merupakan cikal bakal lahirnya sekolah tinggi yang berbasis keguruan di Yogyakarta.

²² Soemarsono Moestoko, *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*, (Jakarta :Depdikbud, 1979), hlm. 64.

²³ Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.3.

²⁴ Mochtar Buchori. *Evolusi Pendidikan di Indonesia: dari Kweekschool sampai ke IKIP 1852-1998* (Yogyakarta: Insist Press, 2007)., hlm 31.

Lahirnya *Kweekschool* ini sangatlah memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat Yogyakarta. Adanya *Kweekschool* mencetak para calon guru untuk bisa mendapat posisi penting dalam bidang pendidikan. Mengingat semua sekolah pasti membutuhkan guru untuk membantu siswa dalam mencapai proses belajar mengajar demi meningkatkan kualitas pendidikan untuk semakin baik setiap tahunnya.

Dampak dari adanya sekolah pada masa penjajahan adalah melahirkan para kaum intelektual yang berkompeten dan mampu bersaing dalam banyak hal serta pekerjaan. Selain itu juga dampak dari sekolah yang didirikan pada masa kolonial Belanda juga tidak lepas dari lahirnya golongan terpelajar yang berasal dari masyarakat Indonesia yang mampu menganalisis ketertinggalan masyarakat Indonesia atas negara - negara di dunia.

Banyaknya sekolah hingga tingginya anyaman pendidikan yang ditempuh seseorang akan melahirkan para intelektual yang memiliki jiwa nasionalis pula.

Tahun 1927 program yang terdapat di HKS ketika itu dianggap kuno dan sangat perlu untuk dilakukan penyegaran. Selain itu program yang dahulu lebih menekankan pada penguasaan bahasa Belanda secara baik dan cenderung mengorbankan kebutuhan akan pengetahuan umum sebagai bagian penting dari kesiapan untuk

menjadi seorang guru yang berkompeten. Pada program HIK tekanan penguasaan bahasa Belanda kemudian mulai dikurangi dan diberikan kesempatan untuk dapat mempelajari pengetahuan umum lebih baik dan luas. Ilmu pengetahuan alam dan matematika diperluas dan ditingkatkan daripada ketika di HKS.²⁵

KESIMPULAN

Kondisi Yogyakarta ketika tahun 1900 awal masyarakatnya masih menggunakan sistem stratifikasi sosial dalam berbagai hal ini dapat dilihat dari dimana orang bangsawan akan bergaul dengan bangsawan sedangkan anak periyayi maka akan bergaul dengan anak priyayi begitu pula bagi anak orang biasa pun juga akan bergaul dengan anak orang biasa.

Hal ini tentunya beda dengan kebiasaan orang Eropa, mereka menilai status sosial orang lain yaitu dengan menganggap semakin tinggi tingkat pendidikan dan jabatan yang ia peroleh maka semakin tinggi pula kelas sosial yang orang tersebut dapatkan. Lambat laun sekolah mulai menyebar di Pulau Jawa.

Ketika pendidikan mulai tersebar di Pulau Jawa sekolah tersebut awalnya berada pada daerah pusat yaitu di Jakarta.

²⁵ Mochtar Buchori, *op.cit.*, hlm 14.

Setelah memasuki abad ke-19 yang pada saat itu masih menerapkan sistem tanam paksa. Awalnya sekolah yang terdapat di Yogyakarta belum banyak kemudian pemerintah mulai melakukan penyebaran sekolah terlebih pada awal abad ke-20 dimana pendidikan mulai tersebar di beberapa wilayah. Yogyakarta menjadi salah satunya.

Sekolah pada masa Hindia Belanda memang mengalami pasang surut di awal karena pada saat itu pendidikan hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang memiliki kelas sosial yang tinggi. Selain itu sekolah pada awalnya hanya untuk kaum terpendang dan berdasarkan dengan kelas sosial.

Sekolah juga dibedakan antara golongan satu dengan yang lainnya. Namun, lambat laun pemerintah mulai memperhatikan sekolah mengingat kekosongan pegawai yang artinya membutuhkan banyak orang yang berkompeten maka pemerintah mulai berpikir untuk membangun sekolah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga sekolah lanjutan atas yang kemudian munculah sekolah dengan kejuruan.

Pada abad ke-20 pemerintah mulai serius untuk dapat mendirikan sekolah, meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta membuat kurikulum yang lebih bervariasi. *Kweekschool* di Yogyakarta mulai dibangun dengan misi untuk mem-

berikan kesempatan para calon guru supaya dapat belajar untuk menjadi guru bagi calon siswanya kelak.

Adanya peran guru diperlukan untuk pembuatan kurikulum. Selain itu, di Pulau Jawa perkembangan *Kweekschool* lebih banyak maka dari itu komunikasi antar siswa menjadi lebih baik dan menciptakan kesadaran pendidikan yang tinggi.

Pada dasarnya *Kweekschool* didirikan untuk memenuhi tenaga guru. Pengeadaan tenaga guru memang erat sejalan dengan adanya politik etis yang pada saat itu dijalankan oleh pemerintah guna memenuhi keterbatasan tenaga pengajar. Terutama guru, tenaga guru dibutuhkan untuk dapat mengimbangi banyaknya sekolah pada saat itu. Tenaga guru merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak di Hindia Belanda terutama awal abad ke-20.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip dan Terbitan Resmi:

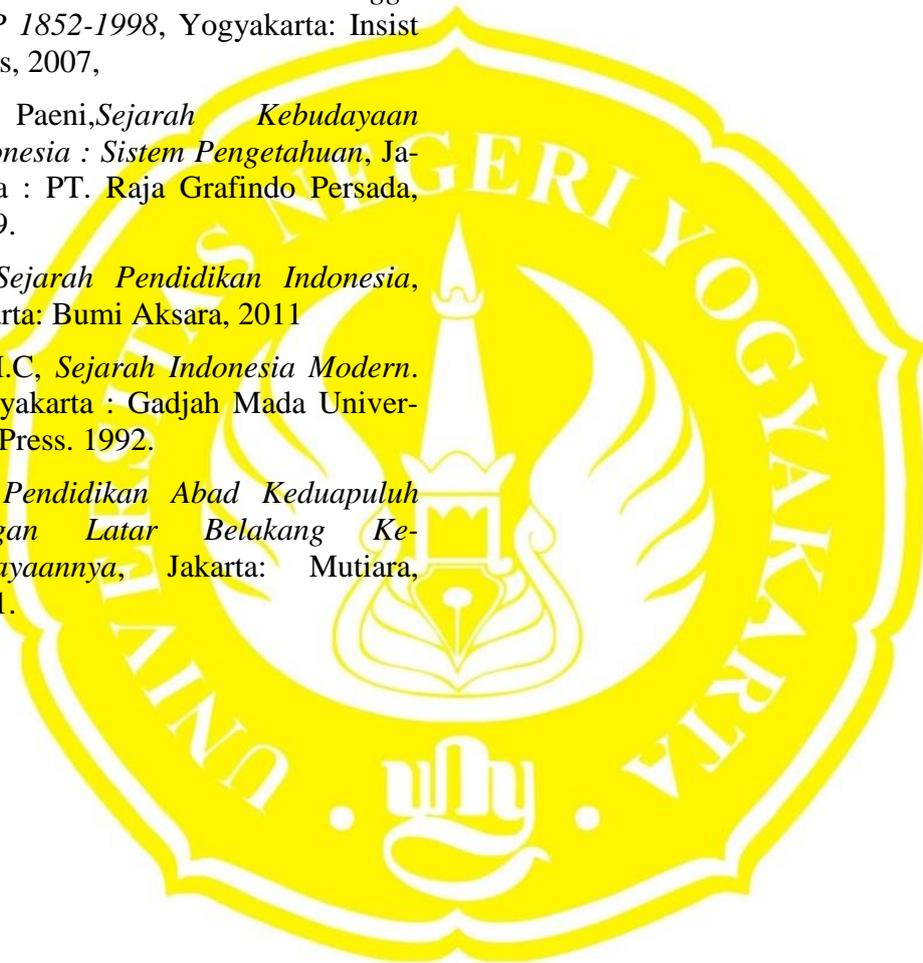
ANRI. BOW. *Stukken Betreffende Kweekschool voor Inlandsch Onderwijs ere te Djogjakarta 1909-1919. No:577.*

Badan Arsip Pusat Jawa Tengah. *Departement der Burgelijke Openbare Werken.* Tahun 1909. No : 13374.

Staatsblad van Nederlandsch Indie. No. 145 Tahun 1902.

Buku dan Artikel :

- Abdurrachman Surjomihardjo. *Kota Yogyakarta Tempoe Doeloe : Sejarah Sosial 1880-1930*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Depdikbud. *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan, 1977.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*. Terj. Notosusanto, Jakarta : UI Press.
- Mochtar Buchori, *Evolusi Pendidikan di Indonesia: dari Kweekschool hingga IKIP 1852-1998*, Yogyakarta: Insist Press, 2007,
- Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia : Sistem Pengetahuan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Ricklefs, M.C, *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1992.
- Said, M., *Pendidikan Abad Keduapuluh dengan Latar Belakang Kebudayaanannya*, Jakarta: Mutiara, 1981.



Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1981

Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981.

Soemarsono Moestoko, *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*, Jakarta :Depdikbud, 1979

Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional : dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994

Sutrisno Kutoyo, *Ki Hajar Dewantara*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1989.

Tri Hartono M.Hum, *Lensa Budaya 2: Menguak Fakta Mengenali Keberlanjutan*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta, 2014.

Skripsi :

Aziziyah Zahrotul Fitroh, "Kweekschool (Sekolah Guru) Islam Muhammadiyah dan Perkembangannya di Yogyakarta tahun 1923-1934", *Skripsi*, Yogyakarta : UNY, 2008

Internet :

digital 125748-RB04A369a-Asuransi untuk-Literatur.pdf (diakses pada tanggal 4 April 2016 pukul 12:18 WIB)

